

**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PARTISIPASI AKTIF  
DI SEMINAR MENGGUNAKAN MODUL *SPEAKING ACADEMICALLY* PADA  
*WORKSHOP ACADEMIC SPEAKING* BAGI GURU SMP  
DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Ella Wulandari, Nury Supriyanti, Nunik Sugesti, dan Suharso  
English Education Department, Yogyakarta State University  
email: wulan.dari.jogja@gmail.com**

**Abstract**

The reported Community Development Program (CDP) aimed at (1) provide workshop that trained English teachers of Junior Secondary School skills academic speaking skills; and (2) increase thereof their participation in seminar at both national and international levels. It is hoped that teacher's participation in seminars would allow them to not only exchange information and innovation with other fellow educators but also advance their competence by keeping updated with the latest development in English language teaching, presented in the seminars. The participants of this CDP were English teachers of Junior Secondary Schools that affiliate with Cluster of English Teachers of Sleman, Yogyakarta. The program took place from 15<sup>th</sup> to 16<sup>th</sup> August, 2016 at Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University. The CDP used workshop as the method of training and trained the teachers by referring to module of *Speaking Academically* as main reference. The workshop were two day long and carried out in three stages, presentation, practice and production (in form of simulation). In Presentation stage, the speakers gave models of language use. In Practice, the teachers were practicing in groups, with three student tutors' and the speakers' guidance. In Production, they performed the skills they learned by having group and whole class simulations. The workshop ended with evaluation by means of questionnaire and direct testimony. After the questionnaires were analyzed, the result showed that the teachers reported that the CDP was valuable. The program was described to have brought advantages in terms of three aspects i.e. (1) knowledge, in which the program had improved the teachers' knowledge and horizon about language functions and expressions related to academic speaking (and writing); (2) skill, in which the program allowed them to exercise their skills in speaking and writing for presentation; and (3) attitude, in which the program was said to have raised not only their awareness of the importance of using proper English in academic forum, their motivation to continually develop their professionalism but also their efficacy in participating actively in academic seminars. In addition, the teachers admitted that they were new to topic of this kind and thus need continuous and intensive mentoring.

**Keywords:** *academic speaking, seminar, and professionalism.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dipenuhi oleh seseorang yang menyanggah atribut 'guru'. Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu. Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Di samping itu, guru memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kemampuan diri dan profesionalismenya dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, menghadiri, dan memberikan presentasi di seminar; melakukan penelitian tindakan kelas maupun terlibat dalam kegiatan *lesson study* atau MGMP; dan mengikuti perkembangan Ipteks terkait bidang ilmu yang diajarkannya. Dengan maraknya seminar baik nasional dan internasional di bidang pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia seharusnya mendorong guru untuk berpartisipasi aktif, khususnya sebagai presenter di ajang akademik tersebut, misalnya *Jogja English Teacher Association (JETA)* dan *Teachers of English as Foreign Language (TEFLIN)*, asosiasi guru bahasa Inggris lokal dan nasional, dalam waktu dekat akan menyelenggarakan seminar nasional dan internasional. Namun, pada kenyataannya partisipasi guru sebagai pembicara/presen-

ter masih minim dan terbatas pada guru-guru tertentu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan para guru bahasa Inggris dalam menyampaikan presentasi ilmiah dalam bahasa Inggris masih rendah.

Meskipun berbahasa Inggris adalah hal yang sehari-hari dilakukan bagi para guru bahasa Inggris, menyampaikan presentasi dan berpartisipasi dalam forum ilmiah yang merupakan bagian dari *academic speaking skills* tidak selalu mudah dilakukan karena beberapa faktor: (1) rendahnya penguasaan *spoken English* guru; (2) tidak terbiasa dengan berdiskusi/ berinteraksi secara verbal dalam forum ilmiah dalam bahasa Inggris; dan (3) rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui keikutsertaan di forum-forum ilmiah, seperti seminar. Hal ini sangat disayangkan mengingat partisipasi guru di dalam kegiatan ilmiah dapat membuka wawasan guru akan perkembangan ilmu yang digelutinya melalui *sharing* hasil penelitian atau *best practices* serta memperluas jaringan kerjasama antarguru maupun sekolah sehingga terbentuk *learning community* yang solid di antara guru bahasa Inggris baik tingkat lokal, regional maupun nasional.

*Academic speaking skills* merupakan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dalam setting akademik. Kemampuan ini merupakan bagian dari EAP (*English for Academic Purposes*). *Academic speaking skills* mencakup kemampuan menjadi presenter, reviewer, notulen, moderator maupun berdiskusi (bertanya jawab, menyampaikan, menyetujui/menyangkal suatu pendapat, menginterupsi dan sebagainya) secara aktif dalam seminar maupun forum ilmiah lainnya (Anderson, Maclean, & Lynch, 2004). Salah satu faktor penyebab rendahnya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah adalah rendahnya penguasaan *spoken English* guru. Hal ini sejalan dengan

yang disampaikan Comfort (1995) bahwa *'effective presentations is structured around the skills and language of presentations and is aimed at professional people with an intermediate or higher-intermediate level of English'*. Dengan kata lain, memberikan presentasi dalam bahasa Inggris menuntut penguasaan bahasa Inggris tingkat tinggi dan karenanya kemampuan bahasa Inggris guru seyogyanya pada level *intermediate* atau *upper intermediate*. Namun, kemampuan bahasa Inggris secara verbal atau *spoken English* dapat diatasi melalui pengajaran fungsi bahasa atau tindak tutur (*speech acts*) yang terkait dengan sub kemampuan *academic speaking* di atas. Sebagai contoh, fungsi bahasa/tindak tutur yang perlu dikuasai untuk kemampuan berdiskusi meliputi fungsi bahasa *asking questions, asking for clarification, agreeing/disagreeing, interrupting*, dan seterusnya. Fungsi bahasa *agreeing* misalnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam ungkapan/ekspresi bahasa seperti *I agree with you, you can say that again, I couldn't agree more with you*, dan lain sebagainya.

Pelatihan *academic speaking skills* dalam bahasa Inggris berbasis fungsi bahasa atau tindak tutur sudah diteliti sebelumnya di Tahun 2012 oleh Tim Pelaksana PPM yang diajukan ini dengan melibatkan subjek penelitian para dosen UNY, yang juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam forum ilmiah, baik nasional maupun internasional sebagaimana halnya para guru. Dengan mengidentifikasi dan menguasai fungsi-fungsi bahasa atau tindak tutur yang diperlukan untuk berpersentasi, berdiskusi, berperan sebagai moderator dan notulen, serta melatihkannya menggunakan berbagai metode meliputi ceramah, unjuk kerja *paired-group-simulation* dan *mini-seminar*, para guru dapat dengan mudah meningkatkan penguasaan *spoken English*-nya secara

bertahap dan efektif. Terkait hal ini, PPM berbasis riset ini bertujuan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didanai sebelumnya pada khalayak sasaran yang sama, yaitu pendidik/pengajar bahasa Inggris pada jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu sekolah, khususnya SMP agar para guru dapat senantiasa meningkatkan profesionalismenya.

## 2. Kajian Pustaka

Berdasarkan analisis situasi di atas, beberapa landasan teori berikut digunakan untuk mengatasi situasi rendahnya partisipasi para guru bahasa Inggris dalam seminar nasional dan internasional, yang dapat berpengaruh pada minimnya kesempatan mereka untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya dengan bertukar pengetahuan dan keahlian serta meng-*upgrade* pengetahuan dan kompetensinya melalui forum-forum ilmiah.

### a. *Academic Speaking Skills*

Kompetensi utama yang perlu dimiliki agar dapat berpartisipasi aktif dalam forum ilmiah, khususnya yang bertaraf internasional adalah kemampuan *academic speaking*, yang merupakan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dalam setting akademik. Kemampuan ini merupakan bagian dari *English for Academic Purposes (EAP)* (Hutchinson & Waters, 1987), dan mencakup kemampuan menjadi presenter, *reviewer*, notulen, moderator maupun berdiskusi secara aktif dalam seminar maupun forum ilmiah lainnya (Anderson, Maclean, & Lynch, 2004). Kemampuan-kemampuan tersebut mempersyaratkan penguasaan fungsi-fungsi bahasa yang terkait dengan tindak tutur mempresentasikan, mereviu, menyampaikan hasil catatan dan memoderatori. Untuk menjadi seorang presenter misalnya, diperlukan fungsi bahasa seperti membuka

dan menyampaikan *outline* presentasi, dan memoderatori membutuhkan fungsi bahasa memperkenalkan pembicara. Karenanya, mengetahui fungsi bahasa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang presenter, moderator dan sebagainya sangat penting agar para guru dapat berpartisipasi dalam forum-forum akademik yang dapat menunjang profesionalismenya.

Fungsi-fungsi bahasa yang digunakan dalam berpresentasi dan berpartisipasi baik sebagai moderator maupun peserta dalam seminar dapat dikelompokkan sebagai beri-

kut. Fungsi bahasa sebagai presenter pada Tabel 1 sekaligus menunjukkan langkah-langkah dalam menyampaikan sebuah presentasi dalam forum ilmiah.

Sementara itu, fungsi-fungsi bahasa yang terlibat dalam memoderatori sebuah diskusi panel dapat dilihat dalam Tabel 2.

Selain berperan sebagai moderator, guru juga dapat berpartisipasi aktif sebagai peserta dimana perlu bertanya secara aktif, menggunakan fungsi-fungsi bahasa (Lihat Tabel 3).

**Tabel 1. Daftar Tindak Tutur (Fungsi Bahasa dan Ungkapan) Berbicara Akademik**

No	Fungsi	Function	Phrases/Utterances
1.	Memberi salam	<i>Greeting the audience</i>	<i>Good morning</i> <i>Good afternoon</i>
2.	Menyapa hadirin	<i>Addressing the audience</i>	<i>Ladies and gentlemen</i> <i>Dear brothers and sisters</i> <i>Everyone/Everybody</i>
3.	Membuka presentasi	<i>Opening the presentation</i>	<i>It's my greatest pleasure to be here today.</i> <i>It is also a particular pleasure to meet with our audience.</i>
4.	Memulai	<i>Starting</i>	<i>The title of my presentation is _____</i> <i>I'd like to talk today about _____</i> <i>My topic today is _____</i>
5.	Rancangan penyajian	<i>Planning</i>	<i>I have divided my talk into ____</i> <i>The first point of my talk is ____</i> <i>My second point is _____</i>
6.	Membuka bagian utama	<i>Opening the main section</i>	<i>I'd like to start by suggesting that _____</i>
7.	Mulai membicarakan hal lain	<i>Moving to a new point</i>	<i>Let me now turn to _____</i> <i>I'd like to turn now to the issue of _____</i>
8.	Menunda pembahasan	<i>Postponing</i>	<i>I'll be returning to this point later</i>
9.	Merujuk ke pembicaraan sebelumnya	<i>Referring back</i>	<i>Getting back to the question of _____</i>
10.	Mengemukakan suatu poin secara khusus	<i>Highlighting</i>	<i>The important thing about ____ is _____</i> <i>The thing to remember is _____</i>
11.	Menandai selesainya suatu pembahasan	<i>Indicating</i>	<i>Okay, Right, Good, Well,</i>
12.	Menyimpulkan	<i>Summarizing</i>	<i>Let me try to conclude our discussion then</i> <i>The main points that have been made are ____</i>
13.	Menutup	<i>Closing</i>	<i>I'll finish here, Thank you</i> <i>And let me finish here, thank you</i>

**Tabel 2. Daftar Tindak Tutur (Fungsi Bahasa dan Ungkapan) menjadi Moderator**

No	Fungsi bahasa	Function	Phrases/Utterances
1.	Memberi salam pada audience	<i>Greeting the audience</i>	<i>Good morning Good afternoon Good evening</i>
2.	Menyapa Audience	<i>Addressing the audience</i>	<i>Distinguished guests Ladies and gentlemen Conference participants Dear brothers and sisters Everyone Everybody</i>
3.	Mengucapkan selamat datang kepada hadirin sambil menyebutkan judul acara dengan lengkap	<i>Welcoming the audience and telling the audience the title of the session</i>	<i>Welcome to the parallel session of the presentation of our colleague Mr/Dr/Prof _____</i>
4.	Membuka presentasi dengan singkat	<i>Opening the presentation</i>	<i>It's a pleasure for me to be here today. It's an honour for me to be here today. I'm glad to be here today.</i>
5.	Berterimakasih pada hadirin	<i>Thanking the audience</i>	<i>Thank you for being with us</i>
6.	Memperkenalkan diri secara singkat dan sederhana	<i>Introducing oneself briefly and appropriately</i>	<i>I'm _____ My name's _____</i>
7.	Memperkenalkan presenter atau membacakan CV	<i>Introducing the presenter or read-ing his or her CV</i>	<i>We are having a pleasure of attending the presentation of _____</i>
8.	Membacakan CV	<i>CV reading</i>	<i>Lebih baik ditulis dahulu sehingga bisa disusun dengan rapi, singkat tapi informatif sesuai dengan presentasinya</i>
9.	Memperkenalkan topic pembicaraan dengan singkat dan tepat	<i>Introducing the topic being discussed briefly and accurately</i>	<i>_____ would like to talk about a topic which might be a topic of interest to us all</i>
10.	Memberikan tempat dan waktu kepada presenter	<i>Giving the floor to the presenter</i>	<i>Everyone please welcome _____ _____, the floor is yours</i>
11.	Berterimakasih kepada presenter	<i>Thanking the presenter for the presentation</i>	<i>Thank you _____</i>
12.	Mengundang hadirin untuk berpartisipasi	<i>Inviting the audience to ask questions, give comments or suggestions</i>	<i>Now I'd like to invite you all to ask questions, give comments or suggestion. Please raise your hand, tell us your name and your institution</i>
13.	Memberikan tempat dan waktu kembali kepada presenter	<i>Giving the floor back to the presenter</i>	<i>_____ please take the floor again to give responses to the audience</i>
14.	Mengakhiri sesi presentasi	<i>Ending the session</i>	<i>This is the end of _____</i>
15.	Menyimpulkan hasil diskusi	<i>Concluding the discussion</i>	<i>The conclusion of the presentation is that _____</i>
16.	Berterimakasih kepada presenter	<i>Thanking the presenter</i>	<i>Let us show our appreciation by giving him/her a big applause Shall we give him an applause please.</i>
17.	Berterimakasih kepada	<i>Thanking the audience</i>	<i>Thank you to the audience for the</i>

No	Fungsi bahasa	Function	Phrases/Utterances
18.	hadirin Menutup presentation	Closing the session	<i>participation</i> <i>This is the end of the presentation. Thank you and have a nice day.</i>

**Tabel 3. Daftar Tindak Tutur (Fungsi Bahasa dan Ungkapan) Berpartisipasi dalam Seminar**

No.	Fungsi Bahasa	(Contoh) Ungkapan
1.	Mengungkapkan pertanyaan audience dengan cara lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>If I understand your question correctly, you are saying..... (the question)</i></li> <li>▪ <i>Can you just check that I've understood the questions. You are asking ..... (the question)</i></li> </ul>
2.	Meminta penanya mengulangi kembali pertanyaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sorry, I'm not quite with you. Could you kindly repeat that</i></li> <li>▪ <i>I'm afraid I dont quite see what you mean</i></li> </ul>
3.	Menunda menjawab	<i>I'll be dealing with that a little later, so if you dont mind I'd rather answer the question then</i>
4.	Kembali ke topik sebelum pertanyaan	<i>Coming back to what I was saying .....</i>
5.	Menyampaikan gagasan yang disampaikan dengan cara lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Sorry perhaps, I'm not making myself clear. Let me put it another way</i></li> <li>▪ <i>What I was saying was .....</i></li> </ul>
6.	Mengecek jawaban kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Is that clear now?</i></li> <li>▪ <i>Does that answer your question?</i></li> </ul>
7.	Mengakhiri sesi tanya jawab	<i>If there are no other questions. I'll finish here. Thank you very much</i>

Di samping daftar fungsi-fungsi bahasa dan ungkapannya dalam bahasa Inggris tersebut, Wallace (1980:209-210) memberikan tips berpresentasi yang baik sebagai berikut.

a. *Decide on a time limit for your talk.*

Tetapkan durasi presentasi dan tepati.

b. *Write out your spoken presentation in the way that you intend to say it.* Rancang bagaimana kita ingin menyampaikan isi makalah yang kita tulis karena seringkali yang kita tulis dapat disampaikan secara lebih ringkas dengan cara berikut.

1) *Concentrate only on the main points.*

Konsentrasi pada ide pokok saja.

2) *Try to make your presentation lively and interesting.* Buat presentasi semenarik mungkin tidak harus dengan

melontarkan humor, tetapi dengan mencari contoh-contoh menarik dari poin-poin yang disampaikan.

3) *Write out everything you have to say, including examples etc. Rehearse what you are going to say until you are happy with it.* Tulis apa yang ingin kita sampaikan dan latihlah berulang kali sampai kita merasa puas dengan presentasi kita.

4) *When you know exactly what you are going to say, reduce it to outline notes. Rehearse your talk again, this time form the outline notes.* Bila kita sudah berlatih berpresentasi dari skrip yang kita buat, latih lagi dengan menggunakan *outline*, bukan skrip. Dengan cara ini, kita semakin lepas dari skrip

dan dapat menyampaikan poin-poin penting saja.

- c. *In the seminar, speak from the outline notes. But bring both sets of notes and your original paper to the meeting.* Bicaralah dari *outline*, tetapi bawa catatan dan artikel yang kita tulis.
- d. *Look at your audience when you are speaking.* Buat kontak mata dengan pendengar.
- e. *Make a strong ending.* Buatlah penutup-an yang berkesan.

Selain tips di atas, presenter juga perlu menghindari hal-hal berikut, di antaranya perkenalan yang terlalu panjang dan tidak relevan, permintaan maaf, dan terima kasih yang terlalu bertele-tele, alasan keterbatasan presentasi yang terlalu panjang, berceritera kisah pribadi yang tidak relevan, menanggapi sanggahan, pertanyaan, dan saran dengan kasar, menganggap enteng penanya dan kontribusi penanya dan memotong perkataan penanya tanpa memperhatikan tata karma. Dengan memperhatikan fungsi-fungsi bahasa dan tips-tips di atas diharapkan para guru dapat berpartisipasi aktif dalam seminar yang menunjang profesionalisme mereka dan karenanya dapat senantiasa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya.

## **b. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Keterkaitan antara partisipasi di dalam seminar dan pengembangan profesionalisme guru sangatlah erat dan telah didukung oleh berbagai penelitian, salah satunya oleh Lee (2011). Dengan melakukan survei terhadap 170 guru di Hong Kong, yang bukan penutur asli bahasa Inggris, Lee menjawab pertanyaan tentang bagaimana partisipasi guru baik sebagai peserta maupun presenter dalam seminar-seminar yang mendukung pengembangan profesionalisme se-

cara kontinu (*continues professional development/CPD*) guru dapat memfasilitasi proses ‘guru belajar dan berkembang’. Lee menemukan bahwa mayoritas guru yang disurvei mengakui bahwa keikutsertaan mereka dalam seminar memberi banyak manfaat, di antaranya: (1) saat memberi presentasi guru lebih aktif berperan sebagai *knowledge generators* dan bukan sekedar *knowledge receivers*; (2) guru mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman dalam komunitas profesional atau kelompok kerja guru; (3) guru merasa ‘tidak sendiri’ dalam menghadapi permasalahan yang ditemui di kelas dan sekolah karena merasa terwakili manakala ada guru lain yang mempresentasikan isu serupa atau bertanya tentang hal yang sama; dan (4) guru mendapat pengetahuan yang sesuai kebutuhannya apabila seminar dikelola oleh dan untuk guru seperti seminar JETA yang diadakan oleh Asosiasi Guru Bahasa Inggris se-Yogyakarta. Hasil penelitian Lee ini ternyata telah didukung dan dibuktikan jauh sebelumnya oleh Darling-Hammond (2006) yang mengatakan bahwa:

*CPD seminars that empower teachers and see them play a more prominent role, therefore, can help facilitate the learning process. While it is not merely a matter of who is presenting in CPD seminars that makes the difference, the process of teacher learning can be enhanced by having teachers engage in professional sharing and critical reflection and by helping them connect knowledge to unique contexts (Lee, 2011).*

Secara singkat, dengan terlibat aktif dalam komunitas profesional dimana pertukaran pengalaman dan pengetahuan terjadi, guru membangun budaya kolaboratif dan mengasah proses ‘guru belajar dan berkembang’ nya secara profesional.

Pengembangan profesionalisme tidak lepas dari atribut guru sebagai sebuah pro-

fesi yang profesional. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa bersamaan dengan ditetapkannya UU Guru dan Dosen, pemerintah telah menetapkan tugas dan kewajiban guru dan dosen. Undang-undang ini telah mengatur guru sebagai profesi yang memerlukan keterampilan khusus setara dengan profesi lain, seperti dokter dan pengacara. Untuk itu, pemerintah juga telah menetapkan program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam memandang tugasnya sebagai profesi.

Penny Ur (Richards & Renandya, 2001) membedakan definisi profesional dan amatir. Perbedaan utama dari kedua istilah ini terletak pada kekonsistenan performa kerja di lapangan yang melibatkan kualitas dari persiapan dan proses belajar yang berlangsung terus-menerus disertai dengan standar dan komitmen. Lebih lanjut Ur menjelaskan bahwa profesionalisme berarti mempersiapkan diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan yang bermutu melalui proses belajar. Proses belajar ini bisa meliputi mengikuti pelatihan, merefleksi pengalaman, membaca, melakukan observasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menulis, mengembangkan bahan ajar, dan melakukan penelitian.

Richards (2015:700) mendeskripsikan *professional development* sebagai proses yang melibatkan *teacher training* dan *teacher development* sekaligus serangkaian aktivitas baik formal maupun informal yang memfasilitasi proses ‘guru belajar dan berkembang’. Lebih jauh, Richards membedakan profesionalisme dari sudut pandang institusi dan guru sebagai individu. Dari perspektif guru, bahwa profesionalisme bersifat independen yang terkait dengan menyatakan ‘*teacher’s own views of teaching and the processes by which teachers engage in reflection on their own values,*

*beliefs, and practices*’ (Leung, 2009 pada Richards, 2015:706). Sedangkan dari perspektif institusi, pengembangan profesionalisme bersifat manajerial yang mewakili pendapat kementerian, organisasi profesi, LPPM atau kepala sekolah terkait apa yang mereka harapkan diketahui dan dikuasai para guru dan bagaimana sebuah proses pembelajaran yang berkualitas itu digambarkan. Terkait hal ini, Richards (2015) menegaskan adalah kewajiban dan tugas sekolah, pemerintah atau organisasi profesi untuk memastikan dan menjamin bahwa guru mendapat kesempatan untuk melakukan CPD atau pengembangan profesionalisme secara kontinu, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bila CPD dapat dikelola secara institusional, Richards mengatakan bahwa sekolah atau institusi terkait dapat memetik keuntungan dengan terwujudnya *staff development, career development, dan enhanced level of student’s learning* yang baik pula.

Upaya mengembangkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan secara aktif berpartisipasi di forum-forum akademik/ilmiah seperti seminar, *workshop*, konferensi atau kelompok kerja guru (KKG) (Thair & Treagust, 2003). Keikutsertaan guru di seminar tidak hanya meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris tetapi juga dapat mendorong pertukaran *best practices* di sekolah masing-masing yang meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara umum. Hal ini didukung oleh Lee (2011: 38) yang berargumen bahwa proses CPD didukung dengan ‘*teachers participate in communities of practice* (Lave, 1992; Lave & Wenger, 1991 pada Lee (2011)), *come together regularly to engage in professional exchange, to ask questions, to share the problems they face, and to exchange teaching*

*ideas*' sebagaimana interaksi yang biasa terjadi di seminar-seminar.

Karenanya, berangkat dari kebutuhan guru-guru bahasa Inggris untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya melalui partisipasi aktif di forum-forum akademik seperti seminar, *workshop* dan sebagainya, para guru perlu mendapatkan pelatihan berupa *workshop* yang membekali mereka dengan kompetensi *academic speaking* yang mensyaratkan pemahaman dan keterampilan menggunakan fungsi-fungsi bahasa yang bervariasi dalam tindak tutur yang diperlukan. *Workshop* yang bertujuan membekali para guru dengan keterampilan untuk menyampaikan presentasi, menjadi moderator dan berpartisipasi dalam diskusi diikuti oleh para guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sleman yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Sleman, DIY sebanyak 29 guru.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan dalam program ini adalah berupa *workshop* intensif yang dilakukan dalam dua tahap yang menggunakan modul *Speaking Academically* sebagai sumber referensi. Modul *Speaking Academically* merupakan produk penelitian berbiaya DIPA FBS UNY yang telah teruji coba. *Workshop* dipilih sebagai metode kegiatan dalam PPM ini karena menurut Richards (2015), *workshop* merupakan '*an intensive, short-term learning activity that is designed to provide an opportunity to acquire specific knowledge and skills*' dan karenanya sesuai dengan tujuan PPM, yaitu untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan spesifik, yakni memberikan presentasi dan berpartisipasi aktif dalam forum seminar berbahasa Inggris. *Workshop* yang dilakukan menggunakan langkah-langkah berupa *presentation*, *practice*, dan *production* (PPP) atau pre-

sentasi, praktek dan produksi (simulasi). Pada langkah *presentation*, narasumber (dosen-pengabdian) memberi pemodelan dan strategi penulisan karya ilmiah serta mendemonstrasikan bagaimana mempresentasikan karya ilmiah, menjadi moderator dan bertanya dalam suatu diskusi. Pada langkah *practice*, peserta berlatih (melalui unjuk kerja) secara individu dan berkelompok dengan dipandu oleh tutor (mahasiswa terpilih) dan narasumber. Pada langkah *production*, peserta memproduksi kemampuan yang telah diajarkan dengan melakukan simulasi berkelompok dan *mini seminar*. Selain metode yang digunakan, *workshop* yang diadakan juga mendatangkan narasumber yang terdiri dari dosen pengabdian yang memiliki keahlian dan pengalaman sebagai presenter maupun peserta dalam seminar nasional dan internasional, serta narasumber undangan dari *TEFLIN Board* yang mengetahui seluk beluk organisasi profesi guru bahasa Inggris se-Indonesia. Selain itu, untuk memfasilitasi guru dalam berlatih, para guru juga didampingi oleh tiga tutor mahasiswa yang telah terpilih dari kelas *Speaking in Academic Contexts* di Prodi PBI, materi menjadi presenter dan moderator telah diajarkan dan dilatihkan juga dalam mini seminar, yang diampu oleh dosen pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan

Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2016 di FBS UNY bertempat di ruang seminar GK 1 FBS UNY Lantai 2 dari jam 7.30-16.00 WIB. Langkah-langkah *presentation*, *practice* dan *production* tersebut dilakukan selama dua tahapan *workshop* yang berlangsung selama dua hari. Pada *workshop* hari pertama peserta dilatih tentang teknik dan format penulisan karya ilmiah yang bertujuan membantu peserta memfinalisasi draft karya

ilmiah yang telah dipersiapkannya untuk dipresentasikan pada tahap selanjutnya. Pada *workshop* hari kedua, peserta memasuki tahap kedua dimana peserta dilatih untuk mempresentasikan karya ilmiahnya dan mempraktikkan peran baik sebagai penyaji makalah, moderator maupun peserta dalam seminar. Kegiatan *workshop* diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan PPM dimana peserta mengisi angket evaluasi dan juga menyampaikan kesan dan saran kepada narasumber secara langsung.

Adapun detail pelaksanaan PPM selama dua hari adalah sebagai berikut. Pada hari *pertama*, kegiatan PPM dibuka oleh Ketua Jurusan PBI UNY dan diawali dengan pemaparan materi terkait penyiapan makalah dan *power point slides* untuk berpartisipasi di seminar internasional. Materi ini diberikan agar para guru memiliki bekal untuk menulis karya ilmiah yang akan disampaikan dan mempersiapkan secara langsung *slide power point* yang akan digunakannya dalam berpresentasi dalam mini seminar di hari kedua. Pada materi penulisan karya ilmiah ini, para guru mendapat pengetahuan tentang *academic writing and plagiarism* yang sangat diperlukan dalam menulis *paper*. Pada hari pertama, modul pertama yaitu *Writing an Academic Paper* dibagikan kepada peserta. Dalam menyampaikan materinya, narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk *slide* PPT dan modul. Dalam presentasi disajikan juga tips dalam memahami instruksi dan petunjuk dalam *call for papers* dari penyelenggara seminar, contoh-contoh *academic papers* yang baik, dan contoh-contoh bentuk plagiarisme yang pernah terjadi.

Pada hari *kedua*, para guru mendapat beberapa materi meliputi fungsi-fungsi bahasa dalam tindak tutur (yang diidentifikasi dari hasil penelitian yang sama) yang diperlukan untuk menjadi presenter dan men-

jadi moderator serta peserta aktif dalam seminar. Materi kemudian dilatihkan dalam kerja kelompok, para guru melakukan unjuk kerja secara simulatif baik secara individu maupun berpasangan. Selanjutnya, materi dilatihkan sekali lagi dalam mini seminar, yakni simulasi seminar dimana peserta secara bergantian berperan sebagai moderator, presenter dan peserta (penanya) aktif dan melakukan tugasnya masing-masing. Dalam mini seminar ini, dosen pengabdian memberikan umpan balik secara langsung yang bermanfaat bagi meningkatkan kemampuan presentasi guru. Modul kedua yaitu *Speaking Academically* dan beberapa arsip PPT yang dipresentasikan oleh narasumber dibagikan kepada masing-masing peserta. Akhirnya, kegiatan PPM ini diakhiri dengan penyampaian pesan dan saran dari peserta serta pengumpulan lembar angket evaluasi kegiatan, yang disarikan sebagai berikut.

## 2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan, yaitu pemilihan khalayak sasaran serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir. Selain dari pengamatan, pelaksanaan PPM dievaluasi melalui angket evaluasi (terlampir). Dari hasil angket, ditemukan bahwa para peserta menyampaikan tingkat kepuasan yang tinggi dan bahkan menginginkan tindak lanjut berupa pendampingan serta pelaksanaan PPM yang sejenis secara reguler dan kontinu. Bahkan, beberapa peserta mengatakan tidak cukup dilakukan selama 2 hari, karena jeda untuk mempersiapkan karya tulis kurang sehingga perlu diberi jangka waktu yang lebih panjang. Namun secara umum, hasil evaluasi program PPM ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Evaluasi pada Tahap Persiapan, Pra-Pelaksanaan dan Pelaksanaan PPM

Tahapan kegiatan	Kriteria evaluasi	Indikator pencapaian Tujuan	Tolak ukur
<b>Tahap persiapan</b> 1) Seleksi khalayak sasaran	Khalayak sasaran merupakan guru-guru bahasa Inggris SMP di Kab Sleman, D.I. Yogyakarta.	Terpilih beberapa khalayak sasaran yang belum pernah mendapatkan layanan pelatihan usulan kegiatan PPM dari Tim PPM Prodi PBI UNY.	Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksanaan kegiatan.
2) Identifikasi kebutuhan pelatihan	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan presentasi dan menjadi moderator di forum akademik di tingkat nasional maupun internasional.	Dapat menentukan kebutuhan pelatihan sesuai dengan <i>needs, wants, dan interests</i> dari khalayak sasaran.	Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna dan telah teruji melalui penelitian sebelumnya yang didanai DIPA FBS.
3) Seminar (proposal)	Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna.	Hasil <i>workshop</i> menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan kegiatan.	Kegiatan sesuai dengan bidang yang telah direncanakan.
<b>Tahap pra pelatihan</b> Materi pelatihan dan peralatan ( <i>built-in evaluation</i> )	1) Materi pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. 2) Peralatan yang digunakan disesuaikan baik untuk <i>in-class training</i> maupun praktik berbicara untuk keperluan akademik dengan menyelenggarakan mini seminar.	1) Tersusun materi pelatihan. 2) Peralatan dan <i>modul/handout</i> pelatihan tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan dan teruji oleh penelitian sebelumnya, serta <i>handycam</i> , kamera dan tripod.	Materi pelatihan sesuai kebutuhan pengguna dan berbentuk modul yang ringkas dan mudah dibawa sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu oleh peserta.
<b>Tahap pelaksanaan</b> Pelatihan	Peserta pelatihan dapat menggunakan fungsi-fungsi bahasa yang sesuai dengan tindak tutur yang diperlukan dalam forum akademik dan memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar, <i>workshop</i> , dan sebagainya.	Peserta dapat menggunakan fungsi-fungsi bahasa yang sesuai dengan tindak tutur yang diperlukan dalam forum akademik dan memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar, <i>workshop</i> dsb. Analisis hasil angket evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan tinggi dan permintaan PPM sejenis dilakukan lagi.	Peserta dapat mempresentasikan makalah serta <i>power point slides</i> yang telah disiapkan sebelumnya dalam kegiatan mini seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk peserta. Peserta menyampaikan perlunya kegiatan PPM lanjutan dan pendampingan intensif bagi peserta.

#### D. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPM dikategorikan berhasil karena sesuai dengan khalayak sasaran dan metode yang digunakan sesuai serta efektif mencapai tujuan yang ditetapkan, tanpa hambatan yang berarti. Demi perbaikan pelaksanaan

PPM berikutnya, sebagaimana saran yang disampaikan oleh beberapa peserta, waktu pelaksanaan diperpanjang atau diberi jeda antara materi satu dan dua agar para peserta memiliki waktu cukup untuk mempersiapkan karya ilmiah dan *slides power point* yang akan dipresentasikannya dalam mini

seminar, meskipun sebetulnya dalam surat undangan telah disampaikan agar peserta membawa karya ilmiah yang telah ditulis sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan PPM seyogyanya ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan intensif dengan melibatkan MGMP atau KKG, sehingga manfaat PPM yang diselenggarakan dapat lestari dan menunjang *continued professional development* para guru bahasa Inggris.

Dosen pengabdian menghaturkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah mengkoordinasikan peserta PPM serta kepada Dekan dan Tim BPPM FBS UNY yang telah meloloskan proposal dan mendanai kegiatan PPM berbasis riset ini. Tak lupa terima kasih juga diberikan kepada Jurusan PBI UNY yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PPM ini sehingga berjalan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K., Maclean, J., & Lynch, T. 2004. *Study Speaking*. (2<sup>nd</sup> ed.). UK: CUP.
- Comfort, J. 1995. *Effective Presentations*. Oxford: Oxford University Press.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Edu Ltd.
- Hutchinson, T. & Waters, A. 1987. *English for Specific Purposes. A Learning-Centered Approach*. Australia: CUP
- Lee, I. 2011. "Teachers as Presenters at Continuing Professional Development Seminars in the English-as-a-Foreign-Language-Context: 'I Find it more Convincing'". *Australian Journal of Teacher Education*, 36(2), 29-42.
- Richards, J. 2015. *Key Issues in Language Teaching*. UK: CUP.
- Richards, J. & Renandya, W. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. UK: CUP.
- Thair, M., & Treagust, D.F. 2003. "A Brief History of Science Teacher Professional Development Initiatives in Indonesia and The Implication for Centralized Teacher Development". *International Journal of Educational Development*, 23, 201-213.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wallace, M.J. 1980. *Study Skills in English*. Cambridge: Cambridge University Press.